

**EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SUPERNOVA EPISODE
PETIR* KARYA DEWI LESTARI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

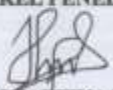
**APRIL YANI SARTIKA LESTALUHU
NIM F11109056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SUPERNOVA EPISODE PETIR*
KARYA DEWI LESTARI

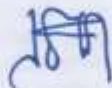
ARTIKEL PENELITIAN


APRIL YANI SARTIKA LESTALUHU
NIM F11109056

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Martono,
NIP 196803161994031014



Drs. Deden Ramdani, M.Pd.
NIP 196302121988031003

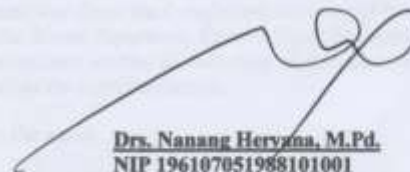
Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PBS



Dr. H. Martono
NIP 196803161994031014



Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001

EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SUPERNOVA EPISODE PETIR* KARYA DEWI LESTARI

April Yani Sartika Lestaluhu, Martono, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: ikalestaluhu092@gmail.com

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah emosi positif dan negatif tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari dan implementasi dalam pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan submasalah tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori psikologi behavioristik B.F. Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan respon yang disebabkan oleh stimulus lingkungannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk kualitatif, dan pendekatan psikologi behavioristik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui pikiran dan perilaku tokoh utama pada novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari, sedangkan datanya adalah kata, frase, dan kalimat yang menunjukkan pikiran dan perilaku tokoh utama yang dikutip dari novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter sebagai pengumpul data dan alat pengumpul datanya peneliti sendiri sebagai instrumen utama.

Kata kunci : emosi, tokoh, novel.

Abstract: The problem of this research is of positive and negative emotions of the main character in the Novel *Supernova Episode Petir* by Dewi Lestari and in the learning implementation at the school. The purpose of this research was to describe the sub-problem. The research also used the theory of Behaviorist Psychology B.F. Skinner who argued that human behavior is a response to a stimulus that is caused by the environment. This research uses descriptive method, a qualitative form, and the behaviorist psychology approach. Through this approach, researchers can identify the thoughts and behavior of the main characters in the Novel *Supernova Episode Petir* by Dewi Lestari. The source of the data in this research is Novel *Supernova Episode Petir* by Dewi Lestari, while data are words, phrases, and sentences that show the thought and behavior of the main characters are quoted from the Novel *Supernova Episode Petir* by Dewi Lestari. This research uses the documentary studies as collecting of data and its instrument of the researcher is herself as the main instrument.

Keywords: emotions, the character, the novel.

Supernova Episode Petir merupakan novel lanjutan atau episode ketiga dari cerita *Supernova*. Elektra, tokoh utama dalam novel ini adalah seorang gadis keturunan Cina dan berumur sekitar 20 tahun. Elektra merupakan anak dari seorang ahli elektronik bernama Wijaya yang memiliki tempat servis sendiri yang

bernama Wijaya Elektronik. Kakaknya bernama Watti. Entah kenapa ayah mereka memberi nama yang mirip dengan istilah dalam bidang kelistrikan.

Masa kecil kedua anak ini kurang bahagia karena mereka tidak pernah memiliki mainan baru. Setiap mainan mereka rusak, ayah mereka selalu dapat memperbaikinya. Saat Elektra kecil dia pernah tersetrum listrik dari kabel yang tidak sengaja dia sentuh. Sementara Dedi panggilan akrab ayahnya sudah menjalin ikatan suci dengan listrik. Pernah Elektra menyentuhkan *test-pen* ke tubuh Dedi dan ajaibnya dapat menyala. Hal ini mulai terjadi saat dia tersetrum listrik tiga fasa dari kabel telanjang yang tersentuh olehnya, dia pingsan, hebatnya dia dapat sadar dengan selamat.

Alasan memilih novel *Supernova Episode Petir* ini karena novel ini merupakan satu di antara cerita yang menarik dan menceritakan kisah tokoh utama yang bernama Elektra. Dalam novel ini, tokoh Elektra mengalami banyak emosi yang membuat kehidupannya sedikit demi sedikit berubah. Emosi yang dirasakan tokoh utama baik emosi positif maupun negatif itulah yang menjadikan peneliti memilih novel ini sesuai dengan permasalahan yang peneliti lakukan. Selain itu, novel ini sangat menyenangkan karena dengan membaca novel ini kita dapat bermain dengan imajinasi kita. Serta banyak kata-kata yang sangat indah seperti :

“Tak ada cara untuk menggambarkannya dengan tepat. Tapi coba bayangkan ada sepuluh ribu ikan piranha yang menyergapmu langsung. Kau tak mungkin berpikir. tak mungkin mengucapkan kalimat perpisahan apalagi membacakan wasiat. Lupakan untuk berpisah dengan manis dan mesra seperti film-film. Listrik membunuhmu dengan sensasi. Begitu dahsyatnya, engkau hanya mampu terkulai lemas. Engkau mati tergoda.”

Cerita dalam novel banyak menggambarkan bagaimana emosi tokoh utama yaitu Elektra memengaruhi tingkah laku tokoh tersebut. Berdasarkan hal itu, peneliti memilih emosi sebagai kajian untuk mengetahui karakter tokoh utama melalui emosi tokoh utama dalam novel tersebut.

Berdasarkan muatannya, ada emosi yang mengarah pada hal yang positif (gembira, cinta,) dan ada pula yang mengarah ke hal yang negatif (takut, sedih, marah, dan cemas). Emosi merupakan satu di antara bahan kajian dalam psikologi sastra. Telaah psikologi merupakan telaah tentang kejiwaan, emosi merupakan luapan perasaan seseorang karena adanya stimulus dari luar yang menyebabkan respon berupa emosi positif maupun emosi negatif. Peneliti dalam penelitiannya memfokuskan pada emosi tokoh utama dalam novel. Alasan peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti emosi karena peneliti tertarik untuk meneliti kejiwaan tokoh utama dalam novel. Peneliti dalam penelitiannya akan menganalisis tentang emosi positif maupun emosi negatif berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh utama. Peneliti akan meneliti tentang peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dengan mengaitkan hubungan stimulus dan respon berupa emosi pada tokoh tersebut.

Emosi sangat berperan penting dalam kehidupan. Emosi positif dapat membuat seseorang selalu merasakan kebahagiaan sehingga seseorang selalu menginginkan untuk merasakan emosi positif. Berbanding terbalik dengan emosi

negatif yang selalu dihindari oleh setiap orang. Emosi negatif yang selalu dihindari juga memiliki dampak positif dalam kehidupan. Misalnya emosi rasa takut, emosi rasa takut akan membuat seseorang menjadi lebih waspada dengan sesuatu yang ditakutkannya. Seseorang akan menjadi orang yang bijak jika ia bisa mengendalikan emosi khususnya emosi negatif. Berdasarkan berbagai hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti sebuah novel berdasarkan emosi tokoh. Penggambaran emosi dalam sebuah novel akan lebih menarik diteliti karena cerita dalam novel identik dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan pendekatan behavioristik untuk menganalisis emosi tokoh. Peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan ini yang paling tepat digunakan untuk menganalisis masalah penelitian peneliti. Penelitian peneliti berkaitan dengan emosi yang melibatkan tingkah laku, sedangkan pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang mengkaji tentang tingkah laku karena adanya stimulus dan respon. Berdasarkan hal ini peneliti memilih pendekatan behavioristik sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan behavioristik atau stimulus-respon digunakan untuk menganalisis emosi berdasarkan stimulus yang menyebabkan tokoh utama mengalami suatu emosi tertentu dan respon yang ditimbulkan dari emosi tersebut.

Perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk; intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang amat mendalam, derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan lembut. Jika demikian esensi cinta adalah perasaan tertarik pada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang (Minderop, 2011:45).

Emosi gembira merupakan ekspresi dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan (Sarwono, 2002:60). Emosi gembira dan bahagia umumnya dipahami sebagai segala sesuatu yang melahirkan kesenangan dalam kehidupan. Kesenangan itu pada tataran praktis bisa berwujud material atau immaterial, bergantung pada persepsi masing-masing, yang termasuk emosi gembira dan bahagia adalah kenikmatan, riang, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona, rasa puas, dan rasa terpenuhi.

Kecemasan atau kegelisahan berasal dari kata gelisah artinya resah, tidak tenang, rasa selalu khawatir, tidak tenang, tidak bisa sabar, cemas, dan sebagainya (Martono, 2009:290). Kecemasan merupakan warna dalam kehidupan seseorang, karena memiliki banyak reaksi seperti kegelisahan, berkeringat dingin, bahkan berjalan mondar-mandir akibat khawatir akan terjadi hal-hal negatif dalam diri seseorang. Pada dasarnya, kecemasan membawa akibat yang tidak baik bagi kesehatan mental seseorang. Orang yang selalu dihindari kecemasan dipastikan akan terus-menerus tertekan dan jauh dari ketenangan.

Takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu (Fauzi dalam Evi, 2011:26). Ketakutan merupakan satu di antara instrument penting yang diperlukan manusia untuk mempertahankan kehidupan. Dengan emosi takut yang muncul, manusia dapat mengambil sikap dan tindakan untuk mempertahankan diri. Rasa takut membuat seseorang untuk melindungi diri terhadap rangsangan

atau bahaya dari luar, menjauhkan diri dari sesuatu yang menyakitkan diri, melukai diri, atau bahaya lainnya.

Emosi marah adalah emosi yang paling sering muncul dalam pembicaraan sehari-hari. Menurut Fauzi (dalam Tarmila, 2011:27) sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuannya, dengan demikian ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah, untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah.

Kesedihan adalah bagian dari hidup manusia. Setiap orang bisa mengalami sedih. Lama atau tidaknya perasaan sedih di dalam hati seseorang bergantung dari masalah yang menyimpannya. Penyebab kesedihan bisa juga karena sifat atau perbuatannya sendiri atau disebabkan oleh orang lain (Martono, 2009:294).

Kesedihan atau dukacita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai, yang termasuk dalam kesedihan adalah pedih, muram, suram, mengasiani diri sendiri, kesepian, ditolak, dan putus asa. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan (Minderop, 2011:44).

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman, 1992: 16). Menurut Aminuddin (2002:79) pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita tersebut disebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut penokohan.

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita (Aminuddin, 2002:79). Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012:165) mengemukakan bahwa istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Jadi di dalam istilah penokohan itu sekaligus terkandung aspek; isi dan bentuk. Sebenarnya, apa dan siapa tokoh cerita itu tidak penting benar selama pembaca dapat mengidentifikasi diri pada tokoh-tokoh tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian emosi pada tokoh utama dalam sebuah novel merupakan cara yang tepat dalam mengetahui bagaimana karakter tokoh utama dalam novel dari segi emosi yang dimilikinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif artinya, data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau dengan mengadakan perhitungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2013:6) yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan atau kata-kata yang memberikan gambaran tentang penggambaran kepribadian tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti latar dan peristiwa lainnya diuraikan dan dikaji dalam bentuk kata-kata dan bahasa ataupun dalam kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan melainkan berdasarkan pada pernyataan-pernyataan yang rasional dalam suatu uraian.

Menurut Moleong (2013:11-12) menyatakan penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena dalam menguraikan data dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari ini menggunakan kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka-angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavioristik. Pendekatan ini menekankan studi ilmiah tentang respon perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini bertolak dari asumsi dasar bahwa kepribadian manusia adalah hasil bentukan dari lingkungan tempatnya berada. Aliran behaviorisme disebut pula sebagai psikologi 'S-R' (Stimulus-Respon), karena menurut penganut aliran ini proses-proses psikologi selalu dimulai dengan adanya rangsangan (stimulus) dan diakhiri dengan suatu reaksi (respons) terhadap rangsangan itu. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan psikologi behavioristik, peneliti akan melihat emosi tokoh utama dalam cerita dan menentukan dasar tindakan dari tokoh-tokoh tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Langkah-langkah pengumpulan data dengan teknik studi dokumenter dilakukan sebagai berikut: (1) Membaca secara kritis dan berulang-ulang novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari. (2) Mengidentifikasi data sesuai dengan masalah yang dianalisis yaitu emosi tokoh utama yaitu Elektra baik emosi positif maupun emosi negatif tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari dengan menggunakan pendekatan psikologi behavioristik. (3) Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan emosi tokoh utama yaitu Elektra baik emosi positif maupun emosi negatif tokoh dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari dengan menggunakan pendekatan psikologi behavioristik. (4) Melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi dengan teman sejawat dan dosen.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2013:121). Dengan kata lain instrumennya berupa manusia, yaitu peneliti sendiri (humant instrument). Hasil pengumpulan data kemudian dicatat dalam kartu data yang merupakan hasil pencatatan sesudah pembacaan novel.

Teknik analisis data yang dimaksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang akan diteliti guna menjawab masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun teknik analisis emosi tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari adalah menganalisis dan menginterpretasi data sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian

yaitu emosi positif dan emosi negatif tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti memaparkan analisis emosi positif dan negatif tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari. Hasil penemuan yang dimaksud adalah temuan tentang emosi tokoh yang dianalisis menggunakan teori psikologi behavioristik B.F. Skinner yang digunakan Dewi Lestari dalam menggambarkan psikologi tokoh yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu emosi positif dan negatif tokoh utama. Analisis yang terdapat dalam bab ini berdasarkan data-data berupa pikiran dan perilaku tokoh utama pada novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

Pembahasan

Analisis Emosi Positif Tokoh Utama dalam Novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari

Cinta

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari rasa cinta. Cinta itu sebuah emosi yang dimiliki setiap manusia, baik cinta untuk orang tua, sahabat, dan seseorang yang ia suka. Hal itu juga dirasakan Elektra, tokoh utama yang terdapat dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

Dalam kehidupan Elektra emosi cinta kepada seorang lelaki yang menjadi teman bisnisnya. Kehidupan Elektra yang dulu belum mengerti apa yang akan dilakukan dengan usaha, kini karena kehadiran dan masukan Mpret, mereka pun membuka usaha di rumah Elektra. Berikut kutipan yang mengawali rasa cinta yang dimiliki Elektra dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

“Aku menyukai Toni alias Mpet sejak pertemuan pertama. Barangkali karena semangat hidupnya yang menyala-nyala, atau kegilaannya pada dunia digital yang tidak kepalang tanggung, atau kegigihannya berbisnis, atau.....namanya. Aku, yang menyaksikan perubahan rumah dari hari ke hari, tetap takjub melihat hasil akhir. Tempat yang dulu seolah tertatih tersandung zaman, kini memancarkan semangat kebaruan dari setiap sudut. Lampu yang tertata, warna yang dipadu padan dengan terencana, peletakan barang yang menggunakan perhitungan, semuanya mendadak simetris. Semua mendadak indah. (154-162)

Penanda emosi cinta yang dirasakan Elektra adalah “Aku menyukai Toni alias Mpet sejak pertemuan pertama.” Perkenalan Elektra dengan Mpret merupakan titik awal perubahan Elektra. Setelah mengenal Mpret, Elektra mulai menyusun usaha apa yang akan dikembangkan di rumahnya. Bersama Kewoy dan Mpret, mereka mulai menyusun strategi. Mpret menanamkan modal untuk mengembangkan usaha Elektra.

Sosok Mpret yang gigih dalam berbisnis membuat Elektra mulai kagum. Melalui sosoknya yang pintar dalam berbisnis itulah Elektra belajar berbisnis. Berkat kegigihan Mpret dalam berbisnis inilah yang menjadi stimulus emosi cinta

yang dirasakan Elektra. Elektra merasa sangat senang melihat perubahan tempat usahanya yang berubah menjadi indah. Sesuai dengan pendapat Maslow mengutarakan pendapatnya tentang cinta, dia menyatakan bahwa cinta adalah suatu proses aktualisasi diri yang bisa membuat orang melahirkan tindakan-tindakan produktif dan kreatif. Sebagai respon terhadap perubahan rumahnya yang mendadak itu, Elektra menjadi semangat untuk memulai usahanya.

Gembira

Tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari yaitu Elektra mengalami emosi gembira dan bahagia dalam beberapa peristiwa yang dialaminya. Emosi gembira membuat Elektra merasakan kelegaan dalam dirinya. Elektra saat mengalami emosi gembira selalu berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain atau benda, misalnya keluarga, orang di sekelilingnya dan petir yang dapat membuat Elektra merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan itu ditunjukkan dengan tertawa atau tersenyum bahkan dapat ditunjukkan dengan sebuah perbuatan dan perkataan.

Berikut ini kutipan dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari yang menunjukkan emosi gembira.

“Menyaksikan kearaban Dedi dengan listrik sering membuatku tergoda, tetapi ngeri mencoba. Barangkali listrik juga mengawiniku waktu itu sejak kesetrum, satu keanehan muncul: aku jadi senang menontoni kilatan petir. Kalau langit mulai ditumpuki awan gelap, aku yang paling dulu berlari keluar. *Cras!* Ia muncul. Aku gembira. Lalu, langit seperti serdawa gedegedean. Kaca jendela bergetar dan Watti memekik ngeri. *Cras! Cras! Cras!* Bentuknya seperti Amoba. Aku makin bahagia. Angkasa pun terbahak.....(18)

Penanda dalam kutipan ini adalah “Barangkali listrik juga mengawiniku waktu itu sejak kesetrum, satu keanehan muncul: aku jadi senang menontoni kilatan petir.” Penanda ini memberikan gambaran mengenai emosi gembira yang dirasakan Elektra. Elektra merasakan kegembiraan saat langit mulai bergemuruh. Wujud emosi gembira diperkuat dengan kalimat “aku jadi senang menontoni kilatan petir” yang mengarahkan penafsiran peneliti bahwa Elektra merasakan emosi gembira. Elektra sangat mengharapkan hujan turun dan gemuruh di langit sehingga menghantarkan petir dan saat itu Elektra gembira menontoninya. Hal inilah yang menunjukkan emosi gembira Elektra.

Sesuai dengan pendapat Sarwono yaitu kegembiraan disebabkan oleh hal yang tiba-tiba (surprise). Hal inilah yang dialami oleh Elektra, setelah mengalami setruman listrik di tubuhnya, ia mulai menyukai menonton petir. Elektra merasakan kelegaan dalam dirinya setelah hujan datang dan ia mulai gembira. Ia berlari keluar rumah sebagai ungkapan emosi rasa gembira yang ia rasakan.

Analisis Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari

Takut

Mendapat surat gaib yang berisi lowongan kerja menjadi Asisten Dosen membuat Elektra harus mempersiapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Ia harus membeli bahan-bahan seperti kemenyan dan sebagainya. Akhirnya Ia memutuskan untuk pergi ke tempat yang dulu sering ia lewatin meski hanya mengintip. Berikut kutipan yang menggambarkan emosi takut Elektra dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

“Seumur hidup, aku melewati gerbang bambu itu. Mentok-mentok cuman mengintip lima detik, lalu lari kencang-kencang sambil teriak-teriak sendiri. Aku selalu percaya sesuatu yang menakutkan tengah berlangsung di dalam. Namun, setiap kali ada kesempatan pergi ke daerah ini, aku harus mampir. Seperti kalau ke pasar Cihapit dan harus singgah ke took langganan (sebuah toko kue yang tak pernah kutahu namanya, jadi kujuluki saja nama langganan). Walaupun tidak beli apa-apa, aku sudah cukup senang mengintip Cupacup yang disusun seperti jamur besar dekat kasir. Rasa takut ternyata memiliki magnet sama besar dengan rasa suka. (93)”

Penanda emosi takut dalam kutipan di atas adalah “Mentok-mentok cuman mengintip lima detik, lalu lari kencang-kencang sambil teriak-teriak sendiri. Aku selalu percaya sesuatu yang menakutkan tengah berlangsung di dalam. Namun, setiap kali ada kesempatan pergi ke daerah ini, aku harus mampir”. Elektra merasa takut ketika melewati gerbang bambu, yang ia yakini ada hal yang menakutkan yang terjadi di dalamnya. Ini yang menjadikan stimulus dari emosi takut Elektra.

Sesuai dengan pendapat Sobur yang mengatakan bahwa rasa takut membuat seseorang untuk melindungi diri terhadap rangsangan atau bahaya dari luar, menjauhkan diri dari sesuatu yang menyakitkan diri, melukai diri, atau bahaya lainnya. Sebagai respon atas rasa takut yang dialami Elektra pun berlari sekencang-kencangnya menjauhi gerbang bambu itu.

Cemas

Rasa cemas yang dirasakan Elektra pun terjadi ketika ia mendapati kenyataan bahwa ia ditipu oleh orang dengan imingan pekerjaan mengajar. Saat cemas itu terjadi saat ia berniat mengambil amplop yang berisi surat-surat lamaran yang ia taruh di kuburan binatang belakang rumah pamannya, yang ia yakini akan diambil dengan kurir gaib. Berikut kutipan dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari yang menunjukkan kecemasan Elektra.

“Sesampainya di pekarangan belakang, dengan panik aku jongkok membongkari tanah di balik nisannya. Amplop itu tidak ada! Kukitari semua nisan sampai tiga kali putaran amplop itu tetap tidak kelihatan. Hanya ada dua kemungkinan. Orang rumah ini atau.....kurir gaib memang benar ada. Aku tak tahu mana yang lebih mengerikan.

Lunglai, kutinggalkan taman makam hewan itu. Permissi pulang kepada pamanku. (113)

Penanda rasa cemas yang Elektra rasakan adalah “Sesampainya di pekarangan belakang, dengan panik aku jongkok membongkari tanah di balik nisannya.” Rasa panik yang membuat Elektra mulai cemas, ia pun mencari amplop itu dengan membongkari tanah yang ia Tanami amplop itu. Kecemasan itu pun diperkuat dengan kutipan “Amplop itu tidak ada!”. Elektra pun semakin cemas mendapati amplop itu tidak ada di mana-mana. Kepanikan yang terjadi itu menjadi stimulus dari rasa cemas yang dialami Elektra. Hal ini sesuai dengan pendapat Martono yang menyatakan bahwa kecemasan merupakan warna dalam kehidupan seseorang, karena memiliki banyak reaksi seperti kegelisahan, berkeringat dingin, bahkan berjalan mondar-mandir akibat khawatir akan terjadi hal-hal negatif dalam diri seseorang. Respon yang terjadi atas kecemasan yang melanda Elektra adalah ia pun dengan lunglai pulang meninggalkan makam binatang itu dengan penuh tanda tanya.

Marah

Kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk sampai pada tujuannya. Dengan demikian ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah. Hal inilah yang dialami Elektra ketika berdebat dengan Mpret, perasaan tersudut sehingga memancing amarah Elektra. Berikut kutipan yang menggambarkan emosi marah Elektra dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

“Iya, tapi perkembangan yang nyambung. Mana gua tahu dia ternyata tabib,” Mpret membalas datar.

Cukup sudah. Aku benar-benar naik pitam sekarang. Tabib, katanya? Dasar ngehe! Mungkin iya profesi begini disebut tabib, tapi keluar dari mulut Mpret rasanya makna itu terdistorsi menjadi nenek sihir. Langsung saja dia kusemprot,

“Eh, ingat-ingat siapa yang punya rumah di sini, ya. Dari tadi, kok, kayak saya yang numpang! Mau bikin rumah ini jadi posyandu juga bisa kalau saya mau.” (214)

Penanda emosi marah yang dirasakan Elektra adalah “Iya, tapi perkembangan yang nyambung. Mana gua tahu dia ternyata tabib,” Mpret membalas datar.” Mendengar ucapan seperti itu dari Mpret, membuat emosi marah Elektra pun timbul. Hal itu diperkuat dengan kutipan “Cukup sudah. Aku benar-benar naik pitam sekarang. Tabib, katanya? Dasar ngehe!”. Perkataan Mpret yang mengatakan Elektra seorang Tabib menjadi stimulus emosi marah Elektra. Ditandai dengan naik pitam, yang merupakan tanda kemarahan seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sarwono bahwa ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah. Ketegangan yang tercipta membuat emosi marah pun muncul. Dengan

mengumpat kembali adalah respon Elektra atas emosi marah sebagai luapan kemarahannya.

Sedih

Kesedihan datang bisa disebabkan kehilangan orang yang kita cintai. Emosi sedih ini dialami oleh Elektra ketika Dedi, sang ayah meninggal dunia. Rasa sayang yang teramat pada Dedinya, membuat Elektra merasa sangat kehilangan. Sosok Dedi, yang ia kagumi dan hormati, yang selalu sejalan dan sepikiran dengannya. Kini, Elektra harus menerima kenyataan pahit itu. Berikut kutipan yang menggambarkan emosi sedih Elektra dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari.

“Tak lupa kuselipkan testpen di dalam peti matinya. Dedi, menyalahlah sekali lagi, aku mohon. Kembalilah seperti robot-robot yang berhasil kau sulap sampai bergerak. Engkau harusnya bisa bertahan, seperti mainan-mainan kami yang hidup abadi di tanganmu. Dedi, please, sekali lagi sa-Peti itu ditutup. Beberapa tetes air matakmu turut menyelinap serta. (35)”

Penanda emosi sedih yang dialami Elektra adalah “Peti itu ditutup. Beberapa tetes air matakmu turut menyelinap serta”. Kematian Dedi merupakan pukulan terberat bagi Elektra. Kedekatan keduanya, membuat Elektra merasa kehilangan seseorang yang dicintainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Minderop yang mengatakan bahwa kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Beliau juga menyatakan bahwa intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan atas meninggalnya Dedi ini yang menjadi stimulus emosi sedih Elektra. Rasa kehilangan yang mendalam membuat Elektra menangis dan meneteskan air mata, dan ini menjadi respon atas rasa sedih yang dialaminya.

Implementasi emosi tokoh utama dalam novel *Supernova Episode Petir* pada pembelajaran di sekolah dapat menggunakan berbagai macam model, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Semuanya tergantung pada pilihan guru dalam merencanakan proses belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode/Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe Jigsaw yang merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini berupa kutipan yang diambil dari kutipan novel.

Kutipan novel termasuk media pembelajaran berbasis visual. Telah diketahui bahwa media berbasis visual dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media dari kutipan novel ini dapat menumbuhkan minat siswa dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, dengan ditambah berbagai animasi warna maupun corak tampilan yang menarik. Hal ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya dalam penggunaan media dalam pembelajaran ini, maka haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya.

Evaluasi yang dapat digunakan adalah bentuk tes tertulis dengan jenis tes esai yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan soal (pertanyaan esai yang mengarahkan siswa untuk menganalisis emosi tokoh yang terdapat dalam novel *Supernova Episode Petir*. Tes tertulis yang digunakan ini berbentuk uraian untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi pembelajaran. Tes tertulis juga digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran sastra ini berdasarkan Standar Kompetensinya yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi Dasar (KD) yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Adapun yang menjadi pokok evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu unsur intrinsik pada aspek keterkaitan antara latar, alur, dan tokoh yang terdapat dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari yang ditinjau dari melalui emosi yang dirasakan tokoh utama yaitu emosi positif dan negatif.

Penilaian terhadap penguasaan materi dilakukan dengan memberikan bobot nilai terhadap soal yang diberikan. Soal yang diberikan berbentuk soal kesastraan tingkat apresiasi sebanyak 3 soal. Di mana pemberian bobot disesuaikan dengan kesulitan dalam mencari jawaban. Dari ketiga soal, bobot nilai tertinggi diberikan untuk soal pertama dan kedua yaitu menentukan karakter tokoh dan menentukan latar yang ada dalam kutipan novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari masing-masing diberi bobot nilai sebesar 40. Untuk soal ketiga bobot nilai diberikan sebesar 20, sehingga total bobot nilai 100.

Pemberian besar skor/nilai dilakukan dengan melihat ketepatan dalam menjawab ketiga hal pokok yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, penentuan karakter tokoh ada 4 tokoh, apabila siswa mampu menyebutkan keempat tokoh beserta karakter yang dimiliki para tokoh tersebut dengan benar maka nilai 40. Namun, apabila hanya mampu menyebutkan 3 tokoh beserta karakter maka nilai 30, dan seterusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kajian psikologi behavioristik dalam novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari adalah emosi positif yang dimiliki oleh tokoh utama Elektra adalah emosi cinta dan emosi gembira. Emosi negatif yang dimiliki tokoh utama adalah emosi takut, cemas, marah, dan sedih. Watak tokoh utama tersebut dilihat dari respon pikiran tokoh utama pada novel *Supernova Episode Petir* karya Dewi Lestari terhadap stimulus lingkungan menurut pandangan psikologi behavioristik. Implementasi hasil penelitian emosi tokoh utama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas kelas XI semester ganjil yaitu membaca: memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan terjemahan serta materi pembelajaran tentang tokoh dan penokohan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan saran yaitu *pertama*, novel ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan karena memuat berbagai manfaat. Satu di antara manfaat dari novel ini ialah memberikan sebuah inspirasi mengenai seseorang yang dulu tidak memiliki kemampuan apa-apa kini berubah menjadi sosok yang bisa dibanggakan baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, bahkan lingkungan sekitarnya. Ia bisa merintis karir usahanya dengan kerja keras dan penuh tanggung jawab sehingga usahanya merubah hidupnya menjadi lebih berarti dan bermanfaat. Melalui novel ini pula kita bias mengkaji bagaimana emosi bisa memengaruhi tokoh menjadi lebih baik. *Kedua*, penulisan dalam novel ini memiliki beberapa kelemahan. Ada beberapa penulisan kata-kata yang kurang dipahami. Alur cerita yang campur membuat pembaca harus memahami dengan baik ceritanya sehingga mereka baru akan mengerti maksud cerita novel ini. Peneliti menyarankan agar pembaca lebih teliti dalam membaca dan memahami maksud dari cerita dalam novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra Beberapa Prinsip dan Model Pengembangan*. Malang: Yayasan Asuh Malang.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hardjana, Andre. 1983. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hude, M Darwis. 2006. *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT ERESKO.
- Lestari, Dewi. 2012. *Supernova 3 Petir*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Luxemburg, Jan Van. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martono. 2009. *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kalahan (Suatu Tinjauan Hermeneutik)*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursell, J. dan S. Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, R. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohmadi, Muhammad dan Slamet Subiyantoro. 2011. *Bunga Rampai: Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Bentang Pustaka.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. ***Landasan Psikologi Proses Pendidikan***. Bandung: Rosela.

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. ***Apresiasi Kesusasteraan***. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. ***Prinsip-prinsip Dasar Sastra***. Bandung: Angkasa.

Tarmila, Evi. 2013. ***Kajian Emosi Tokoh Utama dalam Novel Pesan dari Sambu Karya Tasmi P.S.*** Pontianak: FKIP Untan.

Wade, Carole. dan Carol Tavris. 2007. ***Psikologi***. Jakarta : Erlangga.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. ***Teori Kesusasteraan***. Jakarta: Gramedia.